

PENGARUH KETEGANGAN ISRAEL-IRAN TERHADAP VOLATILITAS PASAR MODAL DAN STRATEGI PORTOFOLIO INVESTASI

Reinatto Yakobus Pati Agon Atakelan¹, Muhammad Nur Rohman Syah², Maria Yovita R. Pandin³

reinatakelan25@gmail.com¹, muhammadnur2325@gmail.com², yovita_87@untag-sby.ac.id³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketegangan geopolitik antara Israel dan Iran terhadap volatilitas pasar modal, khususnya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia, serta implikasinya bagi strategi portofolio investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan angka pada IHSG dan VIX, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia mungkin tidak secara langsung terpengaruh oleh ketegangan tersebut. Namun, ketidakpastian yang dihasilkan tetap berpotensi mendorong investor untuk mengadopsi strategi portofolio yang lebih defensif, seperti diversifikasi ke aset-aset safe haven, guna memitigasi risiko yang mungkin timbul dari ketegangan geopolitik ini. Studi ini menekankan pentingnya strategi diversifikasi, baik dalam hal alokasi aset lintas kelas maupun diversifikasi geografis, untuk melindungi nilai investasi dari volatilitas yang dipicu oleh ketidakpastian politik global.

Kata Kunci: Ketegangan Israel – Iran, Volatilitas Pasar Modal, Strategi Portofolio Investasi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of geopolitical tensions between Israel and Iran on capital market volatility, especially on the Composite Stock Price Index (IHSG) in Indonesia, as well as its application to investment portfolio strategies. The analysis results show that although there are changes in the IHSG and VIX figures, these differences are not statistically significant, indicating that the Indonesian capital market may not be directly affected by these tensions. However, the resulting exposure still has the potential to encourage investors to adopt more defensive portfolio strategies, such as diversification into safe haven assets, to mitigate risks that may arise from these geopolitical tensions. This study emphasizes the importance of strategic diversification, both in terms of cross-class asset allocation and geographic diversification, to protect investment value from volatility triggered by global political intimidation.

Keywords: *Israel – Iran Tensions, Capital Market Volatility, Investment Portfolio Strategy.*

1. PENDAHULUAN

Ketegangan antara Israel dan Iran telah menjadi salah satu isu geopolitik yang paling mencolok dalam beberapa dekade terakhir. Konflik ini tidak hanya berdampak pada stabilitas politik di Timur Tengah, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap pasar modal global. Ketegangan ini telah meningkat secara dramatis, menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi keputusan investasi di seluruh dunia. Ketidakpastian politik dan ekonomi yang ditimbulkan oleh konflik ini sering kali menyebabkan investor mencari aset yang lebih aman, sehingga mengubah dinamika pasar modal. Volatilitas pasar modal adalah ukuran fluktuasi harga saham dan instrumen keuangan lainnya dalam periode tertentu. Ketika ketegangan internasional meningkat, seperti yang terjadi antara Israel dan Iran, pasar sering kali bereaksi dengan cara yang tidak terduga. Investor cenderung menghindari risiko,

yang dapat menyebabkan penurunan tajam dalam nilai saham dan lonjakan harga aset safe haven seperti emas dan dolar AS. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketegangan geopolitik dapat memicu perilaku panik di kalangan investor, yang pada gilirannya meningkatkan volatilitas pasar.

Dalam konteks ini, strategi portofolio investasi menjadi sangat penting. Investor perlu menyesuaikan strategi mereka untuk menghadapi risiko yang terkait dengan ketegangan geopolitik. Diversifikasi portofolio adalah salah satu strategi utama yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan menyebarkan investasi di berbagai kelas aset, investor dapat melindungi diri dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat konflik ini

Apakah Ketegangan Israel-Iran berpengaruh terhadap Volatilitas Pasar Modal dan Strategi Portofolio Investasi ?

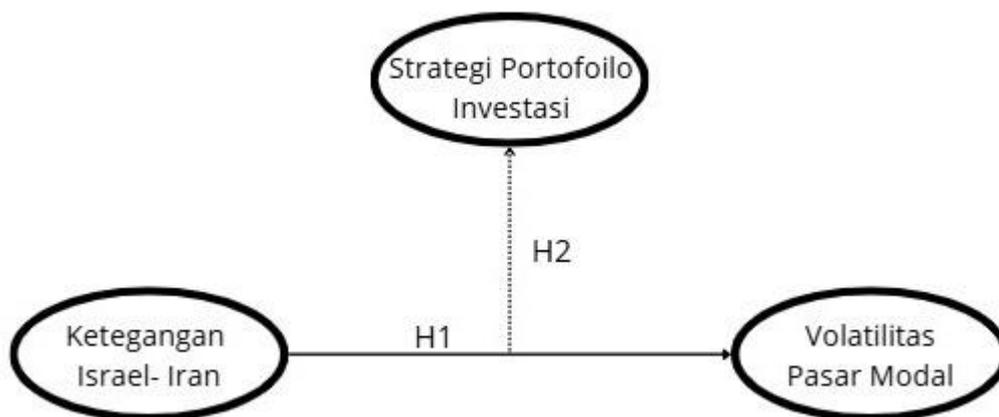
Ketegangan antara Israel dan Iran telah menjadi isu geopolitik utama yang mempengaruhi stabilitas regional dan global sejak Revolusi Iran pada 1979. Hubungan ini diperburuk oleh dukungan Iran terhadap kelompok-kelompok yang dianggap teroris oleh Israel, serta program nuklir Iran yang mengkhawatirkan Tel Aviv (Shah, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa ketegangan ini berdampak pada volatilitas pasar modal. Ghosh dan Dasgupta (2016) mengemukakan bahwa konflik di Timur Tengah dapat menyebabkan fluktuasi harga minyak, yang langsung memengaruhi indeks pasar saham global. Santoso dan Wirjawan (2019) menemukan bahwa ketidakpastian geopolitik yang ditimbulkan oleh ketegangan ini berhubungan dengan fluktuasi signifikan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia. Smith dan Hernandez (2018) juga mencatat bahwa lonjakan harga minyak akibat konflik dapat meningkatkan volatilitas pasar saham secara global. Dalam konteks investasi, Nelson dan Kramer (2015) menekankan pentingnya diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko yang timbul dari ketegangan internasional. Studi oleh Iswandi dan Hartono (2017) menunjukkan bahwa investor di Indonesia sering beralih ke reksadana berbasis emas untuk melindungi nilai aset mereka selama periode ketegangan. Secara keseluruhan, ketegangan Israel-Iran tidak hanya berdampak pada politik tetapi juga pada dinamika pasar modal, mendorong investor untuk menyesuaikan strategi investasi mereka.

Volatilitas pasar modal mengacu pada tingkat perubahan harga dalam pasar dalam jangka waktu tertentu. Ketika volatilitas tinggi, harga-harga cenderung berfluktuasi secara tajam, yang seringkali disebabkan oleh ketidakpastian global, perubahan kondisi ekonomi, atau konflik geopolitik. Dalam konteks ketegangan Israel-Iran, volatilitas pasar seringkali diukur dengan menggunakan Indeks Volatilitas (VIX), indeks harga saham sektor energi, atau harga minyak mentah global. Beberapa penelitian mendukung bahwa ketegangan geopolitik dapat menyebabkan lonjakan volatilitas: Harjito dan Sugiharto (2014) dalam jurnal *Economics of Energy and Environmental Policy* menemukan bahwa ketidakstabilan politik di Timur Tengah berkorelasi dengan peningkatan volatilitas pasar saham sektor energi di Asia Tenggara. Smith dan Hernandez (2018) meneliti dampak ketegangan Timur Tengah terhadap harga minyak dan menemukan bahwa konflik regional berpotensi meningkatkan harga minyak mentah hingga 10% dalam waktu kurang dari satu bulan. Chen dan Wu (2020) yang menemukan bahwa krisis geopolitik menyebabkan volatilitas yang lebih besar dalam indeks energi global, terutama di sektor minyak dan gas. Di Indonesia, studi Santoso dan Wirjawan (2019)

memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara volatilitas harga minyak dunia dengan IHSG di sektor energi.

Strategi portofolio investasi menjadi sangat penting dalam konteks volatilitas pasar yang tinggi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memitigasi risiko dan mengoptimalkan potensi keuntungan. Dalam menghadapi ketegangan geopolitik, investor sering kali harus menyesuaikan strategi investasi mereka untuk melindungi portofolio mereka dari dampak negatif. Diversifikasi portofolio merupakan salah satu strategi utama yang sering digunakan untuk mengurangi risiko. Nelson dan Kramer (2015) menyarankan bahwa investor harus mendiversifikasi aset mereka di berbagai kelas aset untuk melindungi nilai investasi mereka. Mereka mencatat bahwa strategi diversifikasi geografis, yaitu mengalokasikan aset di negara-negara yang kurang terpengaruh oleh ketegangan geopolitik, dapat mengurangi risiko secara signifikan. Penelitian oleh Iswandi dan Hartono (2017) menunjukkan bahwa investor di Indonesia sering kali beralih ke reksadana berbasis emas untuk mengurangi risiko selama periode ketegangan. Reksadana ini dianggap sebagai alat investasi yang aman yang dapat melindungi nilai aset saat pasar mengalami fluktuasi tinggi. Wijaya dan Susilo (2022) menekankan pentingnya alokasi aset yang dinamis dalam merespons perubahan pasar yang disebabkan oleh ketidakpastian politik. Mereka mencatat bahwa teknologi dan platform investasi digital memungkinkan investor untuk memantau dan menyesuaikan portofolio mereka secara real-time, memberikan keuntungan dalam pengelolaan risiko.

Hipotesis Penelitian :



2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data numerik IHSG dan VIX untuk menganalisis pengaruh ketegangan Israel-Iran terhadap pasar modal. Data dianalisis secara statistik dengan perangkat SPSS, mencakup statistik deskriptif untuk memahami distribusi data, uji normalitas untuk memeriksa asumsi distribusi normal, dan paired sample t-test untuk menguji perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah ketegangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran variabel dan interpretasi data melalui analisis statistik guna menghasilkan temuan berbasis bukti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketegangan antara Israel dan Iran yang meningkat dari tahun 2021 hingga 2024 telah memberikan dampak signifikan terhadap volatilitas pasar modal, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Berikut adalah data spesifik mengenai IHSG dan Indeks Volatilitas CBOE (VIX) sebelum dan sesudah ketegangan tersebut.

Data Perubahan Volatilitas Pasar Modal :

Tanggal	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)	Indeks Volatilitas CBOE (VIX)
12 April 2021	6.000	18
12 April 2022	7.200	18
24 April 2022	6.817	20
2 Oktober 2022	6.900	22
16 April 2023	6.700	23
26 Mei 2023	6.500	25
2 Oktober 2024	6.800	25

Sumber : Data dari Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Ketegangan Israel - Iran Terhadap Volatilitas Pasar Modal Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	7	6000	7200	6702,43	374,977
VIX	7	18	25	21,57	2,992
Valid N	7				

Berdasarkan data yang dianalisis, IHSG menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan VIX, dengan rata-rata 6702,43 dan standar deviasi 374,977.

Sedangkan VIX memiliki rata-rata 21,57 dan standar deviasi 2,992, mengindikasikan bahwa pasar modal mengalami fluktuasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan ekspektasi pasar terhadap volatilitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu kumpulan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Yang dianalisis adalah hasil uji Shapiro-wilk. Uji ini secara khusus dirancang untuk sampel berukuran kecil hingga sedang.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IHSG	,212	7	,200*	,929	7	,545
VIX	,169	7	,200*	,888	7	,264

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui bahwa untuk variabel IHSG, nilai statistiknya adalah 0,929 dengan signifikansi 0,545. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data IHSG dianggap berdistribusi normal.

Demikian pula, untuk variabel VIX, nilai statistiknya adalah 0,888 dengan signifikansi 0,264. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data VIX juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, IHSG dan VIX, berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk, sehingga analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas dapat diterapkan pada data ini.

2. Uji t berpasangan (Paired sample t-test).

Adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang berpasangan. Data ini bisa berupa pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama pada dua waktu yang berbeda (misalnya, sebelum dan sesudah perlakuan).

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	IHSGsebelum - IHSGsesudah	5,667	700,069	404,185	-1733,401 1744,734	,014	2	,990
Pair 2	VIXsebelum - VIXsesudah	-4,250	2,986	1,493	-9,002 ,502	-2,847	3	,065

a. Analisis Perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Pada data IHSG sebelum dan sesudah perang, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada rata-rata nilai IHSG. Perbedaan rata-rata nilai IHSG sebelum dan sesudah perang adalah 5.667, dengan standar deviasi sebesar 700.069. Hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,990, yang jauh di atas ambang batas signifikansi umum sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara IHSG sebelum dan sesudah perang tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik.

Ini berarti bahwa meskipun terdapat perbedaan angka dalam IHSG antara periode sebelum dan sesudah perang, perubahan ini bisa dianggap sebagai fluktuasi biasa yang terjadi dalam pergerakan pasar saham. Pasar mungkin telah mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi global dan domestik, sehingga dampak perang tersebut tidak terlalu memengaruhi IHSG secara signifikan. Dengan demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa perang Israel-Iran memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pergerakan IHSG pada periode tersebut.

b. Analisis Perubahan Indeks Volatilitas CBOE (VIX)

Untuk indeks VIX, hasil uji menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -4.250 antara nilai sebelum dan sesudah perang, dengan standar deviasi sebesar 2.986. Hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,065. Meskipun nilai ini mendekati ambang batas signifikansi 0,05, hasilnya masih belum cukup kuat untuk memastikan adanya perubahan yang signifikan pada VIX pada tingkat kepercayaan 95%.

Nilai signifikansi sebesar 0,065 menunjukkan bahwa perubahan pada VIX hampir signifikan, yang dapat diartikan bahwa ada indikasi kecil bahwa perang mungkin memiliki pengaruh terhadap volatilitas pasar. Namun, karena nilai signifikansi ini tidak di bawah 0,05, perubahan tersebut belum dapat disimpulkan secara statistik sebagai dampak langsung dari perang.

Pengaruh Ketegangan Israel - Iran Terhadap Strategi Portofolio Investasi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ketegangan Israel-Iran tidak berdampak signifikan secara statistik pada IHSG maupun indeks

volatilitas VIX. Meskipun demikian, ketidakpastian yang disebabkan oleh ketegangan geopolitik ini masih memiliki implikasi penting terhadap strategi portofolio.

c. Analisis Terhadap Strategi Portofolio:

- a. Pentingnya Diversifikasi Portofolio: Meski hasil uji menunjukkan bahwa dampak konflik terhadap IHSG dan VIX tidak signifikan, ketidakpastian global tetap menggarisbawahi kebutuhan untuk diversifikasi portofolio. Diversifikasi ini memungkinkan investor untuk menyebarkan risiko ke berbagai kelas aset, seperti saham, emas, dan reksadana berbasis safe haven. Strategi ini membantu investor melindungi portofolio mereka dari fluktuasi yang mungkin tidak terprediksi, seperti yang sering terjadi selama periode ketidakstabilan geopolitik.
- b. Alokasi Aset Dinamis: Ketidakpastian yang dihasilkan dari ketegangan Israel-Iran mempertegas pentingnya pengelolaan aset secara fleksibel. Dengan alokasi aset dinamis, investor dapat menyesuaikan komposisi portofolio mereka sesuai dengan perubahan risiko global. Teknologi pemantauan real-time memungkinkan penyesuaian yang lebih responsif terhadap kondisi pasar yang dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik.
- c. Investasi Safe Haven: Meskipun perubahan VIX hampir signifikan (nilai signifikansi mendekati 0,05), ketidakpastian ini mendorong investor untuk mempertimbangkan aset safe haven, seperti emas, untuk melindungi nilai investasi mereka. Strategi ini sesuai dengan temuan dalam Kajian Pustaka yang menyatakan bahwa reksadana berbasis emas dan aset serupa dapat menjadi tempat berlindung aman selama periode ketidakpastian.

Secara keseluruhan, meskipun ketegangan Israel-Iran tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan pada IHSG dan VIX, hasil ini tidak menghilangkan relevansi dari strategi portofolio yang defensif. Diversifikasi, alokasi aset yang fleksibel, dan investasi pada aset safe haven tetap menjadi komponen kunci dalam strategi investasi guna menghadapi potensi risiko dari ketegangan geopolitik di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pengaruh ketegangan antara Israel dan Iran terhadap volatilitas pasar modal, khususnya dalam konteks IHSG dan indeks VIX, serta implikasinya terhadap strategi portofolio investasi.

Berdasarkan hasil analisis data IHSG dan indeks VIX sebelum dan setelah periode ketegangan, ditemukan bahwa perubahan pada kedua indeks ini tidak signifikan secara statistik. Namun, ketegangan geopolitik tetap menciptakan ketidakpastian yang mendorong investor untuk memperkuat strategi portofolio mereka melalui diversifikasi dan penggunaan aset safe haven.

Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas pasar modal dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian global, dan penting bagi investor untuk mengembangkan strategi dinamis dalam portofolio mereka untuk menghadapi risiko yang terkait dengan konflik geopolitik.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia (BEI) : data perubahan volatilitas pasar modal.

Chen, L., & Wu, S. (2020). Geopolitical Tensions and Global Energy Volatility. *Energy Economics*.

Ghosh, A., & Dasgupta, S. (2016). Geopolitical Tensions and Oil Price Volatility: Evidence from the Middle East. *Energy Policy*.

- Harjito, D., & Sugiharto, R. (2014). The Impact of Middle Eastern Political Instability on Asian Energy Markets. *Economics of Energy and Environmental Policy*.
- Iswandi, D., & Hartono, J. (2017). Gold as a Safe Haven Asset for Indonesian Investors. *Indonesia Financial Review*.
- Nelson, T., & Kramer, M. (2015). Diversification Strategies in Geopolitically Unstable Times. *Journal of Portfolio Management*.
- Nuraini, F.P., Mulyana, D., & Herawati, M. (2024). Framing Analysis of Iran-Israel's 2024 Conflict in Kompas.id, Aljazeera
- Santoso, E., & Wirjawan, A. (2019). Oil Price Volatility and the Jakarta Composite Index in the Energy Sector. *Jurnal Keuangan*.
- Shah, S. (2015). The Iran-Israel Rivalry: The Impact of the Nuclear Debate on Middle Eastern Security. *Middle East Policy*.
- Smith, J., & Hernandez, F. (2018). Geopolitical Conflicts and Oil Prices: The Case of the Middle East. *Journal of Energy Markets*.
- Wijaya, F., & Susilo, B. (2022). Dynamic Asset Allocation in Political Uncertainty Contexts. *Indonesia Capital Market Review*.